

PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN FIXED ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) (STUDI KASUS PADA SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2013)

Ferry Faisal Ahmad
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Email : ferry.faisal.ahmad2212@gmail.com

Received :
27-08-2020

Received in Revised
Format :
21-10-2020

Accepted :
21-10-2020

Available Online :
21-10-2020

ABSTRAC

This research aims to determine the effect of operating cash flow and fixed asset turnover on return on assets (Case Study In The Telecommunications Sektor Listed in Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2013). Variables used in the study conducted by researchers is the operating cash flow and fixed asset turnover as an independent variable and the return on assets as the dependent variable. Population and sample to be taken from the published financial statements and recorded and sourced from PT. Indonesian Capital Market Electronic Library on the Indonesia Stock Exchange. Hypothesis testing in this case. Partially with the t test for the operating cash flow on ROA 5.135 known $t > t$ table 2.026 . As for the fixed asset turnover on ROA known 5.174 $t > t$ table 2.206 it means that both of them are parsail affect ROA. The results of the F test is known that simultaneous to the dependent variable indendent known result F 146.421 count $> F$ table 3.251 means that the independent variables simultaneously influence on ROA. The coefficient of determination of 0.888 or 88.8% , which means indepedent variables contribute to the return on assets of 83.9% and the remaining 11.2% is influenced by other factors not examined.

Key word: *Operating Cash Flow, Fixed Assets Turnove, Return On Assets*

PENDAHULUAN

Pergerakan dunia menuju era globalisasi dan keterbukaan perdagangan yang semakin tumbuh pesat dan terus berkembang dapat semakin mendorong terjadinya perkembangan ekonomi, perdagangan, teknologi dan perindustrian di Indonesia sehingga menuntut perusahaan yang bergerak pada bidang jasa dan pelayanan serta industri untuk terus mengembangkan usahanya dalam menghadapi berbagai persaingan yang terjadi di era modern ini.

Teknologi merupakan salah satu dari perkembangan yang terjadi di dunia dimana dengan terjadinya perkembangan teknologi maka semakin mendorong setiap bagian dari organisasi yang terdapat dalam perusahaan baik yang bergerak pada bidang jasa, dagang, maupun manufaktur untuk dapat melakukan segala upaya untuk dapat terus mempertahankan dan mengembangkan usaha guna menjaga eksistensinya dengan memanfaatkan teknologi yang ada, demi tercapainya tujuan tersebut maka perusahaan harus dapat mengembangkan dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal, efektif, dan efisien khususnya perusahaan yang termasuk ke dalam sektor telekomunikasi

Perkembangan dunia usaha akan semakin mendorong perusahaan terus mengembangkan kegiatan baik perusahaan manufaktur, dagang, atau bahkan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa termasuk perusahaan sektor telekomunikasi. Perusahaan merupakan salah satu badan yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang pelayanan dan memberikan jasa telekomunikasi kepada masyarakat. Dimana di Indonesia terdiri dari delapan

perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek

Arus kas operasi memang menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas operasi yang dilakukan oleh setiap perusahaan. arus kas operasi menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan guna menilai seberapa baik aktivitas operasi yang dilakukan ketika perusahaan menjalankan kegiatannya tersebut apakah perusahaan akan memiliki arus kas operasi yang positif yang menunjukkan kondisi yang baik atau pun arus kas operasi dalam posisi negative ketika melangsungkan kegiatannya Karena arus kas operasi berperan terhadap tingkat perolehan laba perusahaan salah satunya sektor telekomunikasi. Dimana perusahaan memiliki tingkat arus kas operasi yang cukup tinggi ketika menjalankan aktivitas usahannya.

Aktiva tetap merupakan salah satu dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. dimana aktiva ini merupakan suatu harta yang memiliki wujud fisik yang terlihat dan sifatnya yang permanen dengan masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap ini diinventarisikan oleh perusahaan guna membantu kegiatan usaha perusahaan untuk kemudian dikelola sehingga mampu untuk memberikan kontribusi bagi keuangan perusahaan. Aktiva ini diinvestasikan oleh perusahaan tidak diperuntukan untuk dijual..

Sektor telekomunikasi penting untuk melakukan investasi dalam bentuk aktiva tetap hal ini dikarenakan sebagai bentuk untuk meningkatkan pelayanan jasa yang diberikan dalam kegiatan opsinya. aktiva tetap merupakan bagian yang memiliki persentasi yang paling tinggi bagi perusahaan telekomunikasi dibandingkan aktiva perusahaan lainnya hal tersebut terjadi dikarenakan karena perusahaan perlu untuk membangun aktiva tetap untuk meningkatkan pelayanan jasa sehingga mendorong pendapatan perusahaan. maka untuk mengetahuinya dapat dilakukan perhitungan terhadap aktiva tetap perusahaan tersebut dengan cara

menghitung tingkat *fixed assets turnover* atau lebih dikenal dengan perputaran aktiva tetap perusahaan.

Fixed assets turnover atau perputaran aktiva tetap merupakan suatu analisis yang penting dan perlu untuk dilakukan perusahaan. analisis ini dapat dilakukan untuk menilai bagaimana aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk memberikan manfaat bagi keuangan perusahaan secara efektif. Dengan analisis ini maka perusahaan dapat mengetahui apakah aktiva tetap yang ada memiliki tingkat perputaran yang baik dan memberikan manfaat dengan optimal bagi keuangan perusahaan.. .

Laporan laba-rugi merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Laporan laba-rugi memberikan informasi mengenai seberapa besar perusahaan mampu untuk mendapatkan laba atau mungkin rugi dalam suatu periode kegiatan usaha. Dalam laporan laba rugi akan tersaji kemampuan organisasi pada perusahaan ketika menjalankan kegiatan usahanya sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan termasuk juga sektor telekomunikasi.

Return on Asset merupakan suatu pengukuran rasio yang biasa dilakukan oleh perusahaan. analisis rasio ini biasanya dilakukan untuk menilai apakah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu memberikan kontribusi bagi keuangan perusahaan. di mana hal ini bisa digunakan apakah aktiva yang dimiliki memberikan tingkat pengembalian yang cukup signifikan bagi keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan dan ditempatkan pada bentuk aktiva.

Bagi setiap perusahaan salah satunya pada sektor telekomunikasi tentu akan menjaga agar perusahaan memiliki tingkat *return on assets* yang baik. Hal ini dikarenakan *return on assets* akan memperlihatkan kemampuan perusahaan tersebut mampu memanfaatkan semua aktiva yang

dimilikinya untuk mendorong pencapaian perolehan laba dan pengembalian.

Oleh karena itu dengan melihat permasalahan dan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “**Pengaruh Arus Kas Operasi dan *Fixed Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus Pada Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013)**”

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Kas

Menurut **Kasmir (2010:77)** dalam bukunya mengemukakan bahwa: Kas, merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan.

Menurut **Arfan Ikhsan (2009:143)** mengemukakan bahwa: Pengertian kas dilihat dari sudut pandang akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat di terima untuk pelunasan dan dapat pulda di terima sebagai setoran ke bang sebesar nilai nominalnya atau di simpan di bank ataupun tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Sumber Penerimaan Kas

Menurut **S. Munawir (2007:159)** mengemukakan bahwa sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal:

1. hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangibile assets*); atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas
2. penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemiliki perusahaan dalam bentuk kas.

3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wessel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik, atau hutang jangka panjang lainnya) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas; misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan atau sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga, atau dividen dari investasinya sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya

Sumber Penggunaan Kas

Menurut **S. Munawir (2007:159)** yang mengemukakan bahwa penggunaan kas disebabkan transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan
3. pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun jangka panjang
4. pembelian barang dagang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun pembelian.

5. pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya.

Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut **Herry (2009:7)** bahwa : laporan arus kas (*Statemen of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode tertentu

Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut **Subramanyam dan Jhon J. Wild (2010:92)** bahwa: Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu periode. Laporan tersebut membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan memisahkan arus menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut **Hery Harjono Mulyo (2007:30)** yang dimaksud *indirect method* dan *direct method* yaitu: *Indirect method* dimulai dengan *net income* yang dilaporkan pada income statement dan penyesuaian jumlah akrual untuk perkiraan-perkiraan yang tidak berdampak pada *cash flow*. *Direct method* tidak dimulai dari net income, tetapi menitikberatkan pada analisis dampak cash dari operating activities dan melaporkan total cash yang dibayarkan dan yang diterima untuk masing-masing aktivitas usaha.

Arus Kas Operasi

Menurut **Standard Akuntansi Keuangan PSAK 2012 No.2, paragraf 12** adalah bahwa: jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman,

memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang unsur tertentu arus kas historis, bersama dengan informasi yang lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan

Pengertian Aktiva Tetap

Menurut **Rudianto (2009:272)** berpendapat bahwa: “Aktiva tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relative permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjualbelikan.”

Menurut **Harmono (2011:227)** bahwa aktiva tetap merupakan “kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang usianya lebih dari satu tahun dan tidak untuk diperjualbelikan.”

dapat diambil kesimpulan bahwa aktiva tetap merupakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Namun, mengalami penurunan nilai dari manfaat yang ada sehingga perlu untuk disusutkan setiap tahunnya dan apabila sudah habis perlu untuk dihapuskan atau pun dengan diganti dengan fisik yang sama dan kepemilikan atas aktiva tetap ini tidak untuk diperjual belikan oleh perusahaan

Jenis Aktiva Tetap

Menurut **Irham Fahmi (2012:69)** yang termasuk dalam aktiva tetap secara umum adalah: “tanah (land), gedung (build), pabrik (manufacture), Rumah (Home), Kendaraan, peralatan, Goodwill, dan Lain sebagainya.”

Dari yang dikemukakan diatas maka aktiva tetap terdiri dari beberapa jenis mulai dari aktiva tetap yang memiliki masa manfaat paling lama sampai yang memiliki masa manfaat paling rendah. Dimana setiap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memiliki karakteristik tersendiri dari segi harga perolehan. Nilasi sisa ketika terjadi

penyusutan dan masa manfaat yang dapat dipergunakan dalam aktivitas usaha.

Karakteristik Aktiva Tetap

Perusahaan jasa, dagang, ataupun manufaktur dalam kegiatan operasionalnya akan membutuhkan aktiva tetap dalam mebaantu kegiata operasi perusahaan. aktiva yang diinvestasikan oleh perusahaan merupakan aktiva yang memiliki masa umur lama dan ketahanan karena aktiva ini diinventarisikan untuk jangka panjang dan pada umunya disebut dengan property, pabrik, dan peralatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Keiso Et all (2007:2-3): Property, pabrik, dan peralatan meliputi tanah, stuktur bangunan (kantor, pabrik, gedung), dan peralatan (mesin, prabot, perkakas). Karakteristik utama dari property, pabrik, dan peralatan adalah:

1. aktiva tersebut diperoleh untuk digunakan dalam proses normal yang dapat diklasifikasi. Hanya aktiva yang digunakan dalam operasi normal yang dapat diklasifikasikan sebagai property, pabrik dan peralatan. Sebagai contoh sebuah bangunan yang tidak digunakan lebih tepat diklasifikasikan sebagai investasi. Tanah yang dimiliki oleh pengembang tanah atau subdivider lebih tepat di kasifikasikan sebagai persediaan.
2. Aktiva tersebut bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan. Property, pabrik dan peralatan dapat digunakan selama beberapa tahun. Perusahaan mengalokasikan biaya investasi dalam aktiva-aktiva ini pada periode masa depan melalui beban penyusutan periodic. Namun hal ini tidak berlaku pada tanah, yang tidak disusutkan kecuali terjadi penurunan nilai yang material, seperti hilangnya kesuburan tanah pertanian akibat rotasi tanaman yang jelek, kekeringan atau eriso.
3. Aktiva tersebut memiliki subtansi fisik. Property, pabrik dan peralatan merupakan aktiva berwujud yang

mempunyai karakteristik eksistensi atau substansi fisik..

Nilai Penyusutan dan Sisa

Menurut **Arfan Ikhsan (2009:166)** untuk menentukan biaya penyusutan suatu aktiva tetap hal yang perlu diketahui sebagai berikut:

1. Harga perolehan. Adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk membeli biaya tersebut sampai aktiva tersebut dapat dipergunakan oleh perusahaan.
2. Perkiraan umur penggunaan. Adalah periode dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tetap tersebut. Umur kegunaan biasanya ditetapkan dalam jumlah tahunan, dalam jumlah unit produksi, jumlah kilometer yang ditempuh, dan ukuran-ukuran yang lain. Misalnya penyusutan dari suatu bangunan dapat didasarkan pada umur kegunaan dari bangunan tersebut.
3. Nilai residu. Bisa disebut dengan nilai sisa yang merupakan nilai sisa kas yang diharapkan dari aktiva tetap tersebut pada akhir masa kegunaannya

Metode Penyusutan

Menurut **Dwi Martani at all (2012:315)** terdapat tiga metode depresiasi yaitu:

1. Metode garis lurus (akan menghasilkan pembebanan yang konstan Selama masa manfaat asset bila setimasi nilai residu asset tidak berubah dan tidak terjadi penurunan nilai asset
2. Metode pembebanan menurun (akan menghasilkan pembebanan yang semakin menurun selama masa manfaat asset)
3. Metode unit produksi (akan menghasilkan pembebanan yang didasarkan pada ekspektasi penggunaan asset atau output yang dihasilkan

Adapun metode penyusutan aktiva tetap menurut **Manahan P. Tampubolon (2005:31)** mengemukakan bahwa: pada

umunya metode penyusutan dikenal ada empat, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), Metode jumlah angka (*sum of years digits method*), metode unit produksi (*unit of production method*), dan metode saldo menurun (*declining balancing method*).

Fixed Assets Turnover

Menurut **Sutrisno (2004:221)** mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan: Perputaran aktiva tetap atau *Fixed assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *fixed assets turnover* adalah:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Pengertian Profitabilitas

Menurut **Toto Prihadi (2013:138)** dalam bukunya berpendapat bahwa: "Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba." Yang kemudian dijelaskan secara rinci **Sofyan Safri Harahap (2013:304)** bahwa : profitabilitas menggambarkan kemampuan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pengambilan rasio profitabilitas yaitu lebih kepada *Return on Assets (ROA)*. menurut **Sofyan Safri Harahap (2013:305)** mengemukakan bahwa retur on assets: "rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan diperoleh bila diukur dari nilai aktiva." Adapun Menurut **Tandelilin (2010:372)** dalam **Asri Wulann Dini dan Iin Indarti**

(2011:7) menjelaskan bahwa: “ROA (*Return On Assets*) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.”. Adapun menurut **Mamduh dan Abdul Salim (2012:157)** mengemukakan bahwa: “Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.”

1. Rasio *return on assets* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hubungan Arus KAs Operasi terhadap *Return On Assets*

Menurut **Herry (2009:231)** adalah sebagai berikut: Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Arus kas perusahaan dan salah satunya arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dimana arus kas ini tergolong sebagai penentu besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan dimana laba merupakan bagian yang akan digunakan untuk menghitung rasio *return on assets*. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa arus kas operasi memberikan pengaruh terhadap *return on assets*

Hubungan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

John J. Wild (2005;72-73), yang diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtia dan

S. Nurwahyu Harahap menyatakan bahwa: “Hubungan laba dengan penjualan disebut margin laba (*profit margin*) dan mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap penjualan. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva (*asset turnover*) dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivitya. Pemisahan ini menyoroti pemisahan tiap komponen, baik margin laba maupun perputaran aktiva, dalam menentukan pengembalian atas aktiva. Analisis tingkat pertama terpusat pada interaksi antara margin laba dengan perputaran aktiva. Tingkat kedua menyoroti faktor penting lain dalam penentuan margin laba oleh perputaran aktiva”.

Berdasarkan pada apa yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *fixed assets turnover* atau perputaran aktiva tetap menjadi salah satu bagian yang dapat mempengaruhi *return on assets*. Sehingga mampu memberikan kontribusi bagi keuangan perusahaan

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut **Mudrajat Kuncoro (2003:47-48)** mengemukakan bahwa: “Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan penelitian tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.”

Adapun hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- $$H_1 = \text{diduga terdapat pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap } \textit{return on assets}$$
- $$H_2 = \text{diduga terdapat pengaruh } \textit{fixed assets turnover} \text{ secara parsial terhadap } \textit{return on assets}$$

H_3 = diduga terdapat pengaruh arus kas operasi dan *fixed assets turnover* secara simultan terhadap *return on assets*

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. **Ety Rochaety et al (2007):17** mengemukakan bahwa :

Penelitian deskriptif; merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independent) tanpa membuat perbandingan atau membandingkannya dengan variabel lain.

Dan penelitian asosiatif sebagaimana yang dikemukakan oleh **Ety Rochaety et al (2007:17)** adalah bahwa : Penelitian asosiatif; penelitian yang bertujuan mengetahui antara dua variable atau lebih. Hasil penelitain ini dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan dengan data sekunder yang didapatkan untuk dilakukan analisis yaitu laporan keuangan dan dalam pengolahan datanya akan dibantu dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS dan *Microsoft Exel*.

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi dimana laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* untuk membuat kriteria terlebih dahulu. Adapun Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu laporan keuangan

triwulan periode 2009 sampai dengan 2013 sebanyak 40 laporan keuangan. Yang diwakili oleh dua perusahaan berdasarkan dengan kriteria yang telah dibua

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan data statistic dengan diolah menggunakan MS.Excell dan SPSS 21. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dalam menggunakan analisis linier berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, analisis koefisien korelasi pearson, uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan koefisien determinasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang akan dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui obyek penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi jumlah populasi (N) yang digunakan, rata-rata (Mean) dari setiap variabel, nilai maximum, nilai minimum serta standar deviaso dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ArusKasOperasi	40	1268	36574	476960	11924,00	9562,964
FixedAssetsTurnover	40	0	1	20	,51	,252
ReturnOnAsset	40	1	17	286	7,15	4,562
Valid N (listwise)	40					

Berdasarkan tabel 4.7 variabel arus kas operasi memiliki nilai minimum 1268 dan nilai maksimum 36574, nilai rata-rata sebesar 11924,00 dengan standar deviasi sebesar 9562,964. *Fixed assets turnover*

memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, nilai rata-rata sebesar 0,51 dengan standar deviasi sebesar 0,252. Rasio *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 17, nilai rata-rata sebesar 7,15 dengan standar deviasi sebesar 4,562

UJI ASUMSI KLASIK

Dalam penelitian asumsi klasik yang akan dilakukan oleh peneliti adalah uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dalam penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menilai apakah data yang digunakan berada dalam distribusi data yang normal atau mendekati normal

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Log_ArusKasOperasi	,097	40	,200 [*]	,962	40	,192
FixedAssetsTurnover	,114	40	,200 [*]	,952	40	,086
ReturnOnAsset	,124	40	,124	,950	40	,077

^a. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Dengan menggunakan explor untuk melihat uji Kolmogorov-Smirnov variabel arus kas operasi memiliki nilai sebesar 0,200 atau di atas 0,05. Sehingga sudah dapat dikatakan data dalam distribusi normal. Untuk variabel fixed assets turnover sebesar 0,200 > 0,050 dan untuk variabel return on assets sebesar 0,124 > 0,05 yang artinya data dalam distribusi normal. Dikarenakan semua data variabel penelitian semua sudah dalam distribusi data yang normal maka penelitian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan melakukan uji statistik lainnya.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dalam penelitian untuk menilai apakah variabel independent memiliki hubungan erat

maupun tidak antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

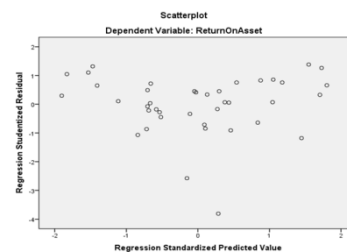
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-20,564	3,808		-5,400	,000		
Log_ArusKasOperasi	5,876	1,144	,492	5,135	,000	,330	3,030
FixedAssetsTurnover	9,106	1,760	,496	5,174	,000	,330	3,030

a. Dependent Variable: ReturnOnAsset

Dari tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* dimana hasil tolerance 0,330 nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. VIF 3,030 < 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Homoskedastisitas ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat apakah dalam penelitian terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya



Grafik 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu dimana persebaran merata berada diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. yang dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan peneliti guna menilai apakah dalam model regresi yang ada terdapat suatu korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 ^a	.888	.882	1,589	.898

a. Predictors: (Constant), FixedAssetsTurnover, Log_ArusKasOperasi
b. Dependent Variable: ReturnOnAsset

Berdasarkan table 4 yang disajikan diatas bahwa pada Model Summary, terlihat bahwa Durbin-Watson sebesar +0,898 dimana angka D-W ini berada pada rentang antarbatas bawah -2 sampai batas atas +2 atau $-2 < 0,898 < +2$ yang artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi untuk data-data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Adapun bila dengan persamaan $0 < d < dl$ atau $0 < 0,898 < 1.3908$ dinyatakan tidak terjadi autokorelasi negatif.

Uji Regresi Berganda

Analisi regresi berganda merupakan analisis yang dilakuakn guna melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependent untuk memprediksi atau meramal kan kenaikan ataupun penurunan suatu variabel

Tabel 5
Hasil Uji Refresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-20,564	3,808		-5,400	.000		
Log_ArusKasOperasi	5,876	1,144	.492	5,135	.000	.330	3,030

FixedAssets Turnover	9,106	1,760	.496	5,174	.000	.330	3,030
----------------------	-------	-------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: ReturnOnAsset

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda penelitian sebagai berikut :

$$Y = -20,564 + 5,876X_1 + 9,106X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Return On Assets

X₁ : Arus Kas Operasi

X₂ : Fixed Assets Turnover

e : kesalahan pengganggu (0,05)

Dari persamaan regresi berganda pada tabel 5 diatas, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -20,564 yang artinya bahwa jika arus kas operasi dan *fixed assets turnover* sama dengan nol, maka tingkat return on assets turun sebesar 20,564 %. Nilai koefisien regresi dari arus kas operasi sebesar 5,876 dengan arah positif yang artinya bahwa setiap penambahan Rp. 1 arus kas operasi akan meningkatkan return on assets sebesar 5,876 %. Untuk nilai koefisiensi regresi dari *fixed assets turnover* sebesar 9,106 dengan arah positif yang artinya setiap perputaran 1 periode *fixed assets turnover* maka dapat meningkatkan *return on assets* sebesar 9,106 %. Koefisiensi memiliki nilai yang positif yang artinya bahwa terjadi suatu hubungan positif diantara arus kas operasi dan *fixed assets turnover* terhadap *return on assets* yaitu dimana semakin naik arus kas operasi dan *fixed assets turnover* maka *retrun on assets* akan semakin meningkat

Uji Parsial (Uji t)

Uji T atau dikenal juga dengan uji parsial merupakan suatu bentuk pengujian hipotesis yang digunakan untuk menjawab dugaan sementara. Uji t ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel secara individu antara variabel independent terhadap variabel dependent

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-20,564	3,808		-5,400	,000		
Log_ArusKasOperasi	5,876	1,144	,492	5,135	,000	,330	3,030
FixedAssetsTurnover	9,106	1,760	,496	5,174	,000	,330	3,030

a. Dependent Variable: ReturnOnAsset

Berdasarkan hasil uji t sebagaimana terlihat pada table 7 diatas, maka dapat terlihat hasil untuk variabel arus kas operasi (X_1) nilai dari t hitung adalah sebesar 5,135 sedangkan t table sebesar 2,026 (perhitungan dengan menggunakan TINV pada Microsoft Excel). Sebagaimana dengan kriteria pengujian yang telah dibuat sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa t hitung 5,135 > t table 2,026 maka H_0 ditolak dengan nilai sig. 0,000 < taraf signifikansi 0,05 (5%) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga secara parsial arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun untuk hasil pengujian variabel *fixed assets turnover* (X_2) nilai t hitung 5,174 > t table 2,206 maka H_0 ditolak dengan nilai sig. 0,000 < taraf signifikansi 0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Sehingga secara parsial *fixed assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan merupakan salah satu dari uji hipotesis yang biasa digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independent bila dilakukan pengujian secara bersamaan terhadap variabel dependent

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.065	2	.033	110,597	.000 ^b
Residual	.011	37	.000		
Total	.076	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranPersediaan

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat hasil dari uji ANOVA atau F test, maka dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 146,421 dengan nilai sig. 0,000 sedangkan F table sebesar 3,251 (perhitungan dengan menggunakan FINV pada Microsoft Excel) dengan tingkat signifikansi 0,05. Sebagaimana dengan kriteria pengujian yang sudah dibuat sebelumnya maka dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu F Hitung 146,421 > F Tabel 3,251 maka H_0 ditolak. Yang artinya bahwa variabel independen dalam hal ini arus kas operasi dan *fixed assets turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return on assets*

Koefisien Determinasi

Analisis terhadap Koefisien determinasi digunakan sebagai cara untuk melihat dan mengetahui seberapa besar pengaruh dari arus kas operasi dan *fixed assets turnover* terhadap *return on assets* (ROA)

Tabel 9

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,888	,882	1,589	,898

a. Predictors: (Constant), FixedAssetsTurnover, Log_ArusKasOperasi

b. Dependent Variable: ReturnOnAsset

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diteliti oleh peneliti pada table 4.14. dapat terlihat bahwa hasil analisis perhitungan terhadap koefisiensi determinasi sebesar 0,888 atau 88,8 %, diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa variabel Arus Kas Operasi dan *Fixed Assets Turnover* memberikan kontribusi dan data menjelaskan *return on assets* sebesar 88,8 % dan sisainya sebesar 11,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti piutang, persediaan, hutang, modal dan lain-lain

PEMBAHASAN

Pengaruh Arus Kas Operasi dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan dengan hasil dari pengujian terhadap variabel penelitian yang kemudian diuraikan dalam pembahasan. Didapatkan hasil bahwa untuk variabel arus kas operasi berdasarkan uji t diketahui $t_{hitung} 5,135 > t_{table} 2,026$ maka H_0 ditolak dengan nilai $sig. 0,000 <$ taraf signifikansi $0,05 (5\%)$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini berarti bahwa arus kas operasi yang ada pada perusahaan memberikan pengaruh terhadap *return on assets* perusahaan dalam suatu periode.

Pengaruh *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menguji variabel *fixed assets turnover* secara parsial maka didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} 5,174 > t_{table} 2,206$ maka H_0 ditolak dengan nilai $sig. 0,000 <$ taraf signifikansi $0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa secara parsial *fixed assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan apa yang telah diteliti oleh Dewi Suhartiningsih (2012:16) dengan hasil penelitian bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena mempunyai nilai signifikan lebih dari $0,05$. dan hasil Ari Bramasto (2010:228) yang menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian bahwa *fixed assets turnover* atau perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sehingga investasi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi

merupakan bagian yang penting dan mampu memberikan kontribusi terhadap keuangan perusahaan bila digunakan secara efektif dan efisien guna membantu perusahaan meningkatkan *return on assets*.

Pengaruh Arus Kas Operasi dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan pada analisis statistik yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara parsial arus kas operasi dan *fixed assets turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*. Dan berdasarkan pengujian secara simultan dengan menggunakan uji f maka ditemukan hasil yaitu $F_{hitung} 146,421 > F_{Tabel} 3,251$ maka H_0 ditolak. Yang artinya bahwa variabel independen dalam hal ini arus kas operasi dan *fixed assets turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga berdasarkan hasil penelitian bahwa arus kas operasi perusahaan pada suatu periode dan *fixed assets turnover* yang terjadi pada perusahaan atas investasi aktiva tetap yang dilakukan mampu memberikan kontribusi bagi *return on assets* perusahaan. Adapun Arus kas operasi dan *fixed assets turnover* dapat menjelaskan sebesar $88,8\%$ sedangkan sisanya sebesar $11,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti: piutang, persediaan, hutang, modal dan lain-lain

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan analisis terhadap data-data yang tersedia berkaitan dengan bagaimana pengaruh arus kas operasi dan *fixed assets turnover* terhadap *return on assets* pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang sudah dituangkan dan dibahas pada Bab

sebelumnya maka dalam hal ini penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa arus kas operasi sangat penting bagi perusahaan untuk dikelola secara baik oleh manajemen agar mampu memperoleh arus kas operasi yang positif karena ketika dilakukan pengujian terhadap arus kas operasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *return on assets* perusahaan dalam hal ini perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa aktiva tetap memiliki peranan penting bagi kelangsungan kegiatan usaha. dimana perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi perlu untuk membangun aktiva tetap, melakukan perbaikan, perawatan berkala serta penggantian dan modernisasi atas aktiva tetap perusahaan sebagai langkah peningkatan kinerja dan pelayanan jasa telekomunikasi serta bagaimana tingkat perputaran aktiva tetap perusahaan atau *fixed assets turnover* yang terjadi pada suatu periode. ini dikarenakan ketika dilakukan pengujian terhadap *fixed assets turnover* memberikan pengaruh yang signifikan bagi *return on assets* pada perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya dan melihat pentingnya arus kas operasi dan *fixed assets turnover* maka ketika dilakukan pengujian secara simultan antara arus kas operasi dan *fixed assets turnover* memberikan pengaruh terhadap *return on assets* secara signifikan pada perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada perusahaan yang bergerak pada bidang Sektor telekomunikasi maka penulis mencoba memberikan saran pada, yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada sektor telekomunikasi yang diwakili oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk dan PT. XL AXIATA, Tbk terhadap arus kas operasi menunjukkan hasil bahwa arus kas yang positif mampu memberikan peranan yang penting dalam aktivitas operasi dan kinerja keuangan perusahaan. oleh karena itu perusahaan dalam sektor telekomunikasi harus menjaga arus kas operasi agar positif dengan meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan efisiensi dan pengurangan beban operasi perusahaan ataupun aktivitas lainnya yang berkaitan dengan arus kas keluar yang diikuti dengan peningkatan pendapatan, tinggi sebagai sumber adri kas masuk perusahaan berdasarkan aktivitas operasi.
2. Hasil penelitian yang penulis lakukan pada sektor telekomunikasi yang diwakili oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk dan PT. XL AXIATA, Tbk peneliti memiliki saran agar perusahaan mampu mengelola aktiva tetap secara efektif dan efisien sebelum masa manfaatnya habis dikarenakan aktiva tetap menjadi aset terbesar bagi perusahaan pada sektor ini dibandingkan aset lainnya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya Dalam pemberian pelayanan jasa telekomunikasi kepada masyarakat perusahaan perlu untuk melakukan pemeriksaan dan perbaikan terhadap aktiva tetap yang dimiliki untuk menaikkan kualitas pelayanan. Perusahaan pun memungkinkan untuk menukarkan aktiva tetap yang dimiliki

perusahaan dengan aktiva tetap yang sejenis, ataupun aktiva lainnya atau melakukan penjualan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan apabila aktiva tersebut tidak produktif dan terpakai. Hal ini diperlukan karena karakteristik dari aktiva tetap yang akan mengalami penurunan masa manfaat dan penyusutan setiap waktunya yang mengakibatkan munculnya beban penyusutan dan juga beban reparasi atau perbaikan bila aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut mengalami kerusakan serta perawatan rutin.

3. Berdasarkan hasil penelitian dalam hal ini peneliti memberikan saran untuk perkembangan *return on assets* dimana perusahaan agar terus meningkatkan pelayanan yang lebih baik sehingga perusahaan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan serta melakukan efisiensi terhadap beban operasi perusahaan serta menciptakan arus kas berdasarkan aktivitas operasi yang berimbang antara kas masuk dengan kas keluar sehingga arus kas dalam posisi positif serta mampu untuk mendorong perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi. Serta mengoptimalkan penggunaan aktiva tetap secara optimal sehingga menghasilkan fixed assets turnover yang lebih baik sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan *return on assets*

DAFTAR PUSTAKA

- Bramasto, Ari. 2010. "Majalah Ilmiah Unikom". *Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung*. 9. (2). 215-230
- Dini, A. Wulan., Indarti, Iin. 2011. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010". Semarang. 1-18
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2*. Bandung: CV Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Bisnis Cetakan Ke-2*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hanafi, H., Mamduh, Halim Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua Cetakan Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S., Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi, Pajak, Revaluasi, Leasing Cetakan Ke-4*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S., Syafri 2013. *Analisis Atas Laporan Keuangan Cetakan Ke-11*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Ke-1*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Keuangan.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Pengantar Praktik Akuntansi, Edisi Pertama Cetakan Ke-1*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Ke-2*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Kieso, E. Donald., Weygandt, J. Jerry., Dan Warfield, D. Terry. 2007. *Akuntansi Intermediate Edisi Ke-12*. Jakarta: Wrlangga.
- Martini, D., Veronica. S., Whardani, R., NPS. S. Veronica., Tanujaya. E. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S.. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Ke-14*, Yogyakarta: Liberty

- Muljo, H Harjono. 2007. *Penuntun Belajar Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prihadi, Toto. 20. Analisis Laporan KEuangan Teori dan Aplikasi Cetakan Ke-3. Jakarta: PPM Manajemen.
- Rochaety, Ety., Tresnati, Ratih., dan Latief, Abdulah M. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS, Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia
- Sarwono, Jonathan., dan Suhayati Ely. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Cetakan Pertama*. Jakarta: Salemba Empat
- Subramansyam, K. R., dan Wild, J. John. 2010. *Financial Statement Analysis Edisi ke-10*. Jakarta: Salemba Empat
- Supranto., dan Limakrisna, Nandan. 2012. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi Edisi Ke-2*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sutrisno, H. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan ke-3*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke-15*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartiningsih, Dwi. 2012. "Artikel Ilmiah". *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan Perputaran Total Aktiva terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar BEI*. 1-21
- Tampubolon, P. Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management) Cetakan Pertama*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2004. *Financial Statement Analysis. The McGraw-Hill Companies Inc.*, diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat